

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN PERAN KEPEMIMPINAN
TERHADAP PEMBANGUNAN OLAH RAGA
(Studi di Politeknik Negeri se-Bandung Raya)**

**Oleh
Dede Sujana**

*Unit Sosio Manufaktur, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
Jl. Kanayakan No.21 Dago Bandung, Telp.022-2500241 ext. 146
e-mail : edo@polman-bandung.ac.id*

Abstrak

Pembangunan olahraga pada pendidikan tinggi tidak kalah pentingnya dari pembangunan olahraga masyarakat. Olahraga memiliki potensi strategis dalam bidang pendidikan, kesehatan, pembangunan, dan perdamaian. Politeknik sebagai salah satu pendidikan tinggi yang membina mahasiswa untuk mampu menjadi manusia mandiri tentunya bertanggung jawab untuk memberikan bekal kompetensi kepada mahasiswa guna mampu bersaing dalam dunia kerja. Olahraga dijadikan sebagai alat pembangunan karakter dan life skill pada mahasiswa. Hal ini didukung oleh pengelolaan sarana-prasarana dan struktur serta kebijakan pimpinan di perguruan tinggi politeknik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dan peran kepemimpinan terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri se-Bandung Raya. Hasil pengolahan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana olahraga dan peran kepemimpinan memberikan kontribusi 98,4% terhadap angka partisipasi dalam melakukan olahraga atau aktivitas fisik dan 95,1% terhadap kebugaran jasmani mahasiswa. Artinya bahwa jika manajemen sarana dan prasarana olahraga dikelola secara baik, serta peran kepemimpinan dapat terlaksana secara optimal, maka akan berpengaruh besar terhadap pembangunan olahraga.

Kata kunci: manajemen sarana prasarana, peran kepemimpinan, pembangunan olahraga

Abstract

Sports development in higher education is no less important than the development of community sport. Sport has a strategic potential in the fields of education, health, development and peace. Polytechnic as one of higher education that train students for independent human certainly capable of being responsible for delivering supplies to the students competence in order to be able to compete in the world of work. Sports serve as a means of character development and life skills to students. This is supported by the management of infrastructure and the structure and policy leaders in polytechnic colleges. Based on the formulation of the problem mentioned above, the general purpose of this study is to determine the effect of infrastructure management and leadership roles to the development of sport at the Polytechnic in Bandung Raya. The results of processing and analysis of research data shows that the management of sports infrastructure and the role of leadership contributed 98.4% to the participation rate in exercise or physical activity and 95.1% of the physical fitness of students. This means that if the management of sports facilities and infrastructure managed well, and the leadership role can be implemented optimally, it will greatly affect the sports development.

Keywords: infrastructure management, leadership roles, sports development

PENDAHULUAN

Pembangunan olahraga mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga lingkup olahraga ini dilakukan melalui pembinaan dan

pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemasalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup,

pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra keolahragaan, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan andalan dapat meraih puncak pencapaian prestasi.

Fokus pembangunan keolahragaan tersebut pada kurun waktu tahun 2010-2014 adalah pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga yang jika dikaitkan dengan bangunan olahraga berarti penguatan fondasi bangunan olahraga yaitu budaya berolahraga dan penguatan pola pembibitan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang mendukung pembentukan potensi-potensi olahraga unggulan di daerah.

Penciptaan sumber daya manusia untuk membentuk calon olahragawan berbakat dilakukan melalui pencanangan gerakan nasional (secara massal) guna menjadikan olahraga sebagai gaya hidup (*life style*), pemberdayaan (revitalisasi) olahraga dasar seperti lari, loncat, dan lempar (*track and field*) di satuan-satuan pendidikan usia dini, dasar, menengah, dan tinggi serta fasilitasi penyelenggaraan perlomba/kompetisi olahraga antar satuan pendidikan dan fasilitasi penyediaan instruktur/pelatih/guru olahraga yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa pilar olahraga tidak hanya menyangkut olahraga prestasi, tetapi juga olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Selain itu, berdasarkan data nasional hasil sensus BPS Tahun 2003 menunjukkan bahwa masyarakat melakukan olahraga untuk tujuan prestasi adalah 7,80% dari total populasi. Sementara itu sebagian besar masyarakat (65,20%) melakukan olahraga untuk tujuan kesehatan, dan 27% untuk tujuan lainnya. (Mutohir dan Maksum, 2007:5).

Mutohir dan Maksum (2007:3) telah memunculkan gagasan untuk membuat sebuah instrumen untuk mengukur keberhasilan pembangunan olahraga. Instrumen ini disebut dengan *Sports Development Index* (SDI) atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu Indeks Pembangunan Olahraga (IPO). Dimensi yang digunakan adalah 1) Partisipasi olahraga, 2) Ruang Terbuka, 3) SDM Olahraga, dan 4)

Kebugaran. Norma SDI: 0,800 – 1 tinggi; 0,500 – 0,799 menengah; dan 0 – 0,499 rendah).

Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian, olahraga sudah digunakan dalam memfasilitasi dan mengembangkan siswa sekitar dekade lamanya. Terutama, ia banyak digunakan sebagai langkah terapi untuk membantu menyingkirkan stress, memperkuat kesehatan dan meningkatkan performa akademik untuk siswa. (Larkins, 2006). Satu dorongan untuk memadukan antara lembaga pendidikan dengan organisasi olahraga dengan tujuan mengintegrasikan olahraga dan kristalisasi nilai-nilainya ke dalam pendidikan merupakan isu yang dikemukakan Popovic (2006) dalam Ma“mun (2012).

Pembangunan olahraga lewat jalur pendidikan atau sekolah dikenal dengan istilah pendidikan jasmani (*physical education*) ditempuh dengan cara memasukkan muatan pendidikan jasmani ke dalam satuan pelajaran pada setiap jalur dan jenjang pendidikan, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik intra maupun ekstrakurikuler. Sedangkan pelaksanaan pembangunan olahraga lewat jalur masyarakat, ditempuh melalui serangkaian kegiatan yang serasi untuk tujuan peningkatan prestasi meliputi pemasaran, pemanduan bakat, pembibitan calon atlet, pembinaan atlet, serta peningkatan prestasi atlet. Keseluruhan kegiatan itu membutuhkan dukungan iptek keolahragaan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 2000, ada empat program pemerintah yang akan dilaksanakan dalam upaya pembangunan olahraga nasional yaitu: Pertama, Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga; Kedua, Program Pemasyarakatan Olahraga dan Kesegaran Jasmani; Ketiga, Program Pemanduan Bakat dan Pembibitan Olahraga; Keempat, Program Peningkatan Prestasi Olahraga. Pelaksanaan program-program pembangunan tersebut dilakukan secara merata, sistematis dan terpadu untuk seluruh lapisan masyarakat di seluruh tanah air dengan menyesuaikan kondisi geografi dan budaya bangsa, serta melibatkan seluruh potensi dan kekuatan bangsa sehingga dapat diwujudkan suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa yang memiliki kemampuan olahraga yang tangguh, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kehidupan dan prestasi olahraga di tingkat nasional, regional maupun internasional.

Pembinaan kegiatan olahraga di perguruan tinggi khususnya di Kota Bandung

dan sekitarnya sampai saat ini masih bersifat suplemen. Hal ini berarti bahwa kegiatan olahraga dan keolahragaan di kampus-kampus hanya sebatas memenuhi tuntutan perlu adanya unit kegiatan olahraga mahasiswa sebagai salah satu prasyarat aktivitas bidang kemahasiswaan khususnya di Politeknik. Berbeda dengan pengembangan kegiatan olahraga perguruan tinggi di luar negeri. Siedentop (1990) dan Danylchuk (2007) dalam Ma“mun (2012:2) menyatakan bahwa, “Olahraga di tingkat universitas atau akademi mewujud dalam bentuk yang bervariasi, dari mulai sekedar kesempatan rekreasi informal hingga ke kesempatan kompetisi level elit dan terorganisasi ketat. Olahraga rekreasi meliputi aktivitas fitness, akuatik, rekreasi, program penjas dan olahraga (intrakurikuler), klub olahraga, aktivitas luar kelas, hingga pertandingan liga dalam bentuk intramurals.”

Politeknik se-Bandung Raya sebagai lembaga pendidikan vokasi di Bandung memiliki tujuan pendidikan yang khusus yaitu menyiapkan lulusan yang siap pakai. Untuk itulah mahasiswa politeknik selain mempunyai *hard skill* diatas rata-rata pada bidang teknik juga dituntut memiliki daya tahan fisik yang prima (kebugaran). Dikatakan bahwa lulusan politeknik harus berkualitas dan siap pakai, juga harus memiliki profil lulusan yang beriman dan taqwa, memiliki karakter jujur/sportive dan tangguh serta memiliki *softskill*.

Program pembinaan olahraga di Politeknik diberikan kepada mahasiswa beberapa program diantaranya di POLMAN Bandung dijalankan dalam tiga program yakni pada program intrakurikuler berupa perkuliahan praktik olahraga, program ko-kurikuler dengan sarsaran pengembangan karakter berupa mewajibkan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan pada setiap hari Jumat, diantaranya mahasiswa memilih aktivitas olahraga, dan program ekstra-kurikuler berupa himbauan dari institusi untuk mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan (ormawa) atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diharapkan berperan untuk meningkatkan prestasi olahraga dan nilai-nilai *soft skill*, dalam praktiknya mahasiswa diperbolehkan memilih kegiatan olahraga cabang olahraga sedang di POLBAN dilaksanakan dalam program pembinaan kemahasiswaan dalam bentuk ekstra-kurikuler dengan saran peningkatan softskill dan life skill.

Menyadari adanya kebutuhan kebugaran mahasiswa untuk mendukung kebugaran dalam menjalankan masa studinya, program pengembangan karakter dan peningkatan softskill, institusi memiliki komitmen dalam hal pembinaan dan pembangunan olahraga antara lain dukungan institusi dalam upaya meningkatkan pembangunan olahraga di Politeknik dengan beberapa kebijakan pimpinan yang sangat membantu tercapainya tujuan program olahraga.

Pengembangan dan pembinaan olahraga mahasiswa sebagaimana penjelasan di atas menunjukkan bahwa tiap-tiap aktivitas olahraga dan tujuan yang menyertainya akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pembangunan olahraga nasional. Tiap perguruan tinggi, khususnya politeknik di Kota Bandung telah berupaya membangun dan menempatkan olahraga sebagai salah satu bidang yang harus ada di lingkungan perguruan tinggi. Optimalisasi pencapaian tujuan aktivitas olahraga rekreasi sebagai pelayanan bagi semua mahasiswa dalam misi mendorong tumbuhnya budaya olahraga dan gerak serta penumbuhan *active life-style* cenderung sudah baik, tetapi belum menunjukkan menunjukkan indicator pembinaan olahraga prestasi. Dalam hal ini pengelola dan pengelolaan untuk menghadapi kompetisi olahraga nampaknya belum tertangani dengan baik, bersifat insidental dan cenderung partisipatif. Kondisi ini lambat laun, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kondisi pembinaan olahraga prestasi tingkat perguruan tinggi dan bahkan secara nasional. Oleh karenanya perlu dilakukan survey dan penelitian untuk mengetahui kondisi nyata mengenai pembangunan dan pengembangan olahraga di tingkat perguruan tinggi khususnya di beberapa politeknik di Kota Bandung serta melihat pengaruhnya terhadap pembinaan dan pengembangan olahraga secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah umum yang diajukan adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh manajemen sarana prasarana dan peran kepemimpinan terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri se-Bandung Raya?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu

untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dan peran kepemimpinan terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri se-Bandung Raya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana/prasarana olahraga dan peran kepemimpinan terhadap pembangunan olahraga di Politeknik yaitu menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh manajemen sarana prasarana (X_1) dan peran kepemimpinan (X_2) terhadap pembangunan olahraga (Y).

Fraenkel dan Wallen (2007: 332) menyampaikan tujuan penelitian korelasional sebagai berikut:

“A major purpose of correlational research is to clarify our understanding of important phenomena by identifying relationships among variables”.

Dalam hal ini tujuan utama penelitian korelasional adalah untuk menjelaskan pemahaman kita mengenai fenomena melalui identifikasi hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain korelasional digunakan untuk mencari pengaruh manajemen sarana prasarana (X_1) dan peran kepemimpinan (X_2) terhadap pembangunan olahraga (Y).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur manajemen sarana prasarana menggunakan Angket yang dikembangkan mengacu pada indikator yang telah dikemukakan pada definisi operasional menurut Mulyasa, (2011:50) dengan menggunakan skala Likert. Variabel kedua pada penelitian ini yaitu peran kepemimpinan, akan diukur menggunakan angket mengacu pada definisi operasional yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Siagian (2009) dengan menggunakan skala Likert. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Pembangunan Olahraga, akan diukur menggunakan instrument *Sport Development Index* (SDI) yang dikemukakan oleh Mutohir (2007). Indikator SDI yang digunakan adalah data jumlah SDM, data ruang terbuka olahraga, partisipasi olahraga berupa angket dan kebugaran jasmani dengan *multistage fitness test*. Instrumen ini telah diuji validitas dan

reliabilitasnya secara skala nasional oleh pencetus instrumen SDI ini.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS (*Statistical Product for Social Science*) dengan alasan bahwa program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Politeknik Negeri se- Bandung Raya yaitu diantaranya: Politeknik Manufaktur Negeri (POLMAN) Bandung dan Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) yang berjumlah 512 orang. Populasi yang diambil adalah mahasiswa tingkat I yang telah mendapatkan mata kuliah penjas. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yang artinya mengambil sebagian anggota populasi menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini diambil dari dua Politeknik Negeri yang ada di Bandung Raya, yaitu Politeknik Manufaktur (POLMAN) dan Politeknik Bandung (POLBAN) yang diambil sebanyak 15% dari total populasi sesuai dengan pendapat Arikunto (1997). Adapun jumlah total sampel yang diambil adalah $512 \times 15\% = 76,8$ dan dibulatkan menjadi 77 orang.

PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana olahraga memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana olahraga memiliki hubungan yang signifikan dengan angka partisipasi olahraga dan kebugaran jasmani. Ini menunjukkan bahwa dengan manajemen sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan pembangunan olahraga yang dalam penelitian ini khususnya di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Hasil pengolahan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana olahraga memberikan kontribusi 95,7% terhadap angka partisipasi dalam melakukan olahraga atau aktivitas fisik dan 93% terhadap kebugaran jasmani mahasiswa. Artinya bahwa kontribusi atau

pengaruh manajemen sarana prasarana olahraga terhadap pembangunan olahraga sangat besar.

Menurut Toho Cholik Mutohir (2007: 10) dari hasil laporan Sport Development Indeks (SDI) pembangunan sarana prasarana termasuk dalam kategori rendah. Hal ini yang menjadi penyebab rendahnya angka partisipasi dalam berolahraga dan rendahnya derajat kebugaran jasmani, karena kurangnya lahan untuk bermain dan berolahraga. Artinya bahwa manajemen sarana prasarana dapat berpengaruh signifikan terhadap pembangunan olahraga. Ketika manajemen sarana prasarana kurang baik, maka pembangunan olahraga juga cenderung akan kurang baik pula, sebaliknya jika manajemen sarana prasarana olahraga dikelola dengan baik, maka indeks pembangunan olahraga yang diantaranya adalah angka partisipasi dan kebugaran jasmani dapat meningkat dengan baik pula.

Kristivan (2013:85) dalam penelitiannya *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa dalam Bidang Olahraga* mengemukakan salah satu kesimpulan dalam penelitiannya adalah bahwa Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga termasuk tinggi (0,665) dengan kontribusi 44,22%.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa pengelolaan manajemen sarana prasarana yang tinggi tentunya dapat mendukung terhadap pencapaian prestasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa manajemen sarana dan prasarana olahraga memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Peran kepemimpinan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa peran kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan angka partisipasi olahraga dan kebugaran jasmani. Ini menunjukkan bahwa dengan peran kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan pembangunan olahraga yang dalam penelitian ini khususnya di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Hasil pengolahan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan memberikan kontribusi 98,1%

terhadap angka partisipasi dalam melakukan olahraga atau aktivitas fisik dan 94,5% terhadap kebugaran jasmani mahasiswa. Artinya bahwa kontribusi atau pengaruh peran kepemimpinan terhadap pembangunan olahraga sangat besar. Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut (Werren Bennis & Burt Nanus, 2006:2). Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan.

Nanus (2001:95), Komariah (2003:93), Sujatno (2008:62) mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan efektif yaitu; 1) Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan penggerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner; 2) Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang- orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan; 3) Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan; 4) Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, bagaimana merealisasikannya . Selalu member semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.

Mencermati peran kepemimpinan yang dinyatakan oleh Nanus, penulis menganggap peran tersebut dapat terwujud jika para pemimpin memiliki kredibilitas dan integritas yang memadai dalam menggerakkan pengikut untuk bertindak, dan arena tindakan itu, organisasi akan berkembang dan mengalami kemajuan termasuk dalam pembangunan olahraga. Organisasi harus bergerak maju, maka

peran visi dalam mengarahkan organisasi ke depan tidak dapat diabaikan.

Manajemen sarana prasarana dan peran kepemimpinan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa peran manajemen sarana dan prasarana olahraga serta kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan angka partisipasi olahraga dan kebugaran jasmani. Ini menunjukkan bahwa dengan manajemen sarana prasarana dan peran kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan pembangunan olahraga yang dalam penelitian ini khususnya di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Hasil pengolahan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana olahraga dan peran kepemimpinan memberikan kontribusi 98,4% terhadap angka partisipasi dalam melakukan olahraga atau aktivitas fisik dan 95,1% terhadap kebugaran jasmani mahasiswa. Artinya bahwa jika manajemen sarana dan prasarana olahraga dikelola secara baik, serta peran kepemimpinan dapat terlaksana secara optimal, maka akan berpengaruh besar terhadap pembangunan olahraga.

Antara manajemen sarana prasarana dan peran kepemimpinan merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan. Kebijakan kepemimpinan dan pengelolaan manajemen yang baik dapat membentuk serta mengembangkan organisasi termasuk pembangunan olahraga menuju ke arah yang semakin baik.

Daswati (2012:783) menjelaskan bahwa, Berorganisasi atau berkelompok, sangat membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Oleh karena itu para pemimpin pada sebuah organisasi sedapat mungkin berperan sebagai penentu arah bagi sumber daya manusia dan sedapat mungkin menjadi agen perubahan, juru bicara dan pelatih.

Peran vital seorang pemimpin dibutuhkan salah satunya ketika organisasi mengharapkan

adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Pemimpin berperan dalam mengeluarkan dan menentukan arah kebijakan dan agen perubahan serta sebagai juru bicara dan pelatih bagi segenap sumberdaya manusia sebagai pengelola dan pelaksana manajemen. Mudjihartono yang meneliti mengenai dampak sarana olahraga rekreasi terhadap partisipasi berolahraga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa, dampak sarana olahraga rekreasi terhadap partisipasi berolahraga di sarana olahraga Bandung Giri Gahana Golf and Resort – Jatinangor Sumedang memiliki skor sebesar 969 atau 80.75% dari skor ideal termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian tersebut memperkuat penelitian penulis bahwa ketika sarana olahraga yang baik akan berdampak positif terhadap angka partisipasi berolahraga. Pengelolaan manajemen sarana prasarana akan menentukan seberapa besar kontribusinya terhadap pembangunan olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dan sejalan dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen sarana dan prasarana olahraga memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.
2. Peran kepemimpinan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.
3. Manajemen sarana prasarana dan peran kepemimpinan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan olahraga di Politeknik Negeri Se-Bandung Raya.

Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan organisasi sebagai pemegang kebijakan disarankan agar dapat menjadi pimpinan yang berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan sebagai pelatih bagi sumber daya manusia yang dipimpinnya.
2. Bagi pengelola manajemen sarana dan prasarana olahraga yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Se-Bandung Raya diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan guna meningkatkan kualitas

- sumber daya manusia dalam upaya pembangunan olahraga. Ini karena kualitas sumber daya manusia akan menentukan maju dan mundurnya indeks pembangunan olahraga yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional.
3. Penyediaan sarana prasarana diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya melalui peningkatan kualitas fisik motorik, sehingga ke depan dihasilkan manusia-manusia Indonesia yang memiliki fisik dan mental yang tangguh.
 4. Bagi mahasiswa, dosen serta staf yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Se-Bandung Raya diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga seoptimal mungkin dalam upaya peningkatan kualitas hidup agar menjadi manusia yang sehat secara jasmani dan rohani.
 5. Bagi para pemegang kebijakan dan pengelola Negara diharapkan dapat memperhatikan mengenai jumlah ruang terbuka hijau untuk berolahraga, sehingga kesempatan seluruh masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik dan olahraga akan sangat terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. 2004. *Pengelolaan Fasilitas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta : CV. Multi Karya Mulia.
- Alwi, Hasan. 2005. dkk *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edhy Sutanta. 2003. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Everard, K.B, geoffrey Morris and Ian Wilson. (2004). *Effectif School Management*. London: Paul Chapman Publishing.
- Hanafi, Ivan. dkk. 2001. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Untuk Pelatihan Kepala Sekolah*. Buku 7. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Hanafi, Ivan. dkk. 2001. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama untuk Pelatihan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Imron, Ali. 1995. *Manajemen Peserta Didik Di Sekolah*. Malang: IKIP Malang.
- Kusmintardjo. 1992. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid I)*. Malang: IKIP Malang.
- Maksum, Ali. dkk. 2004. *Pengkajian Sport Development Indek (SDI)*, Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas dan Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas Jakarta: Surabaya.
- Ma'mun, Amung (2012). Perspektif Kebijakan Pembangunan Olahraga dalam Era Demokrasi dan Kepemimpinan Nasional di Indonesia. ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan, 4(2) Desember 2014 Indonesia ISSN 2088-1290 and website: www.atikan-jurnal.com
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya
- Mutohir, Toho Cholik. 2005. *Olahraga dan Pembangunan Meraih Kembali Kejayaan*. Jakarta: Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia.
- Mutohir, Toho Cholik., dan Maksum, Ali. 2007. *Sport Development Index (SDI) Konsep, Metodologi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Putro's, Septianh. 2012. "Teori Kepemimpinan" (online)<http://septianhputro's.wordpress.com/2012/01/14/teori-kepemimpinan/>, diakses Desember 2013.
- Rochaety, Eti. dkk. 2005. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumintarsih, sumintarsih. (2012). *Prinsip-prinsip dan Program Latihan*

Meningkatkan Kebugaran Jasmani.
Proceeding seminar nasional membangun
Insan Yang Berkarakter dan Bermartabat
Melalui Olahraga, - (1). pp. 425-434.
ISSN 9786028429610

Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus
Margono. 1994. Sistem Informasi
Manajemen dalam Organisasi-Organisasi
Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Wirawan. (2013). Kepemimpinan (Teori,
Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi
dan Penelitian). Jakarta : Rajawali Pres.

<http://aryawiga.wordpress.com/2012/02/17/manajemen-layanan-khusus-sekolah/>

[http://rudien87.wordpress.com/2010/03/20/manajemen-hubungan-masyarakat/Hasanah,Uswatun. 2012. "Teori Kepemimpinan" \(online\),http://uswatunhasanahblog.wordpress.com/2012/12/23/teori-kepemimpinan/., diakses Desember 2013](http://rudien87.wordpress.com/2010/03/20/manajemen-hubungan-masyarakat/Hasanah,Uswatun. 2012.)

Yahya, Luqman Andi. 2013. "Teori
Kepemimpinan Kharismatik"
(online), <http://lebak-kauman.blogspot.com/2013/02/teori-kepemimpinan-kharismatik.html?m=1>,
diakses Desember 2013